



## MENULIS NARASI DENGAN METODE KARYAWISATA DAN PENGAMATAN OBJEK LANGSUNG SERTA GAYA BELAJARNYA

Mahmudi , Ida Zulacha, Teguh Supriyanto

Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Februari 2013  
Disetujui Maret 2013  
Dipublikasikan Juni 2013

*Keywords:*  
*effectiveness; writing narration; field trip; directly object*

### Abstrak

Kegiatan menulis narasi dengan perlakuan metode karyawisata dan metode pengamatan objek langsung, lebih mudah diterima peserta didik. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode yang inovatif agar peserta didik lebih termotivasi, aktif, antusias, dan kreatif serta meningkatkan kemampuan menulis narasi secara kreatif dan imajinatif. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran menulis karangan narasi dengan perlakuan metode karyawisata dan metode pengamatan objek langsung dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik efektif. Masalah yang dikaji perbandingan keefektifan antara karangan narasi perlakuan metode karyawisata dengan metode pengamatan objek langsung dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Desain penelitian yang digunakan desain faktorial dalam penelitian eksperimen. Kelas IV SD Islam Sultan Agung 1 Semarang sebagai kelas eksperimen dan Kelas IV SD Islam Sultan Agung 2 sebagai kelas kontrol. Masing-masing dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan perlakuan metode karyawisata dan metode pengamatan objek langsung. Rata-rata tes akhir pembelajaran perlakuan karyawisata 65,82 dan pengamatan objek langsung 62,92. Nilai dari signifikansi pada pembelajaran menulis perlakuan metode karyawisata  $3,974 > 0,05$  dan pembelajaran menulis karangan narasi dengan pengamatan metode objek langsung nilai signifikansinya  $0,215 > 0,05$ .

### Abstract

*The activities of free writing of a narration by using field trip method and observation directly object method can be accepted for students easily. So, it is necessary to apply the method which more innovative, active, enthusiastic, and creative to improve the students ability in writing a free narration as creative and imaginative. This study are to find out whether field trip method and observations directly object method by using visual, auditorial, and kinesthetic. Writing a narration is effective. And also, to find out which method is more effective by using field trip method or observations object directly method with visual, auditorial, and kinesthetic in learning of free writing a narration. Study divided into two groups, called experimental and control group. The experimental group is the students grade IV of SD Islam Sultan Agung 1 and the control group is the students grade IV of SD Islam Sultan Agung 2. Using field trip method and observations directly object method respectively. The average of student's values that taught with field trip method is 65,82 and observation object directly method is 62,92. It is found that the significance value of field trip method in learning of free writing a narration  $3,974 > 0,05$  and the significance value of observations object directly method  $0,215 > 0,05$ .*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233  
E-mail: [pps@unnes.ac.id](mailto:pps@unnes.ac.id)

ISSN 2252-6889

## PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis di sekolah dasar seperti yang diamanatkan oleh Depdiknas (2006) dengan Permendiknas RI No.22 Tahun 2006 (Standar Isi) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa siswa harus dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrasa, serta berbagai karya sastra anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun. Berbagai cara dilakukan oleh guru dalam pembelajaran agar siswa mampu atau memiliki kompetensi menulis karangan.

Ada beberapa guru yang membelajarkan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan metode pengajaran langsung. Guru-guru di sekolah dasar telah menerapkan metode dengan teknik tertentu dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman. Diantaranya, penayangan jenis-jenis karangan sebagai media pembelajaran. Siswa disuruh mengamati bentuk karangan. Guru menjelaskan tentang topik, paragraf, kalimat utama, kalimat penjelas, tata tulis, dan pilihan kata. Ada pula yang menerapkan strategi pembelajaran induktif dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman. Diawali dengan menjelaskan pengertian karangan, langkah awal dalam menulis karangan, menulis kerangka karangan, dan mengembangkan karangan sesuai topik.

Metode pembelajaran karyawisata dan pengamatan objek langsung masih jarang digunakan untuk pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siswa sekolah dasar. Padahal, metode pembelajaran ini merupakan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, melaksanakan tugas situasi nyata, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya, melatih keterampilan siswa dalam menggunakan sebanyak mungkin alat indera, dan memberikan suasana kelas yang

hidup bagi siswa. Dalam belajar siswa tidak hanya menyerap, tetapi juga mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan suatu aspek yang berpengaruh pada siswa ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekuensial, analitik, global, atau penggunaan otak kiri dan otak kanan, dan aspek lain adalah ketika merespon suatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan kongkret).

Berdasar penjelasan dan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan perlakuan metode karyawisata pada peserta didik kelas IV SD yang sesuai gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dan menunjukkan keefektifan pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pada metode pengamatan objek langsung pada peserta didik kelas IV SD yang sesuai dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Di samping itu, untuk mengetahui perbandingan keefektifan pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan perlakuan metode karyawisata dengan metode pengamatan objek langsung bagi peserta didik kelas IV SD dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Penelitian ini berkaitan dengan menulis karangan narasi. Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Haris (2002) menyatakan seorang penulis harus menguasai lima komponen tulisan, yaitu: isi (materi) tulisan, organisasi tulisan, kebahasaan (kaidah bahas tulis), gaya penulisan, dan mekanisme tulisan. Kegagalan dalam salah satu komponen dapat mengakibatkan gangguan dalam menuangkan ide secara tertulis.

Proses berpikir memiliki sejumlah esensi: mengingat, menghubungkan, memprediksikan, mengorganisasikan, membayangkan, memonitor, mereviu, mengevaluasi, dan menerapkan. Menurut ahli lain mengemukakan bahwa salah satu substansi retorika menulis adalah penalaran yang baik. Hal itu berarti bahwa penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir rasional (Rusyana, 1984).

Tanpa melibatkan proses berpikir rasional, kritis, dan kreatif akan sulit menghasilkan karangan yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Rangkaian aktivitas menulis adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahasa (Slamet, 2009), misalnya pramenuis, pengedrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi. Sujanto sebagaimana dikutip oleh Hasan (2006) menyatakan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilandasi dengan pengetahuan bahasa, baik tentang kaidah-kaidah maupun laras-larasnya dan menulis juga merupakan proses yang tidak mungkin mampu tanpa latihan.

Menulis adalah proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tertulis, ide atau gagasan kemudian dikembangkan dalam rangkaian kalimat. Rangkaian kalimat dikembangkan menjadi paragraf dan menjadi sebuah wacana. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir *divergen* daripada *konvergen*. Berdasarkan bentuknya tulisan atau karangan dapat dibedakan menjadi beberapa macam, White (1993) mengklasifikasikan bentuk tulisan menjadi empat, yaitu: eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi. Rusyana (1984) mengelompokkan tulisan berdasarkan fungsinya yaitu lukisan, bahasan, kiasan, dan cakapan.

Sedikit berbeda dengan di atas mengklasifikasikan bentuk tulisan sebagai berikut: eksposisi, deskripsi, persuasi dan argumentasi. Narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Parera (1993) bahwa narasi merupakan satu bentuk karangan atau tulisan yang bersifat menyejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah. Karangan narasi mengutamakan tahapan-tahapan yang berhubungan dengan waktu.

Sejalan dengan pendapat Parera (1993), Keraf (2001) berpendapat narasi merupakan bentuk wacana yang berusaha menggambarkan

dengan sejas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, adapun ciri-ciri karangan narasi menurut Keraf yaitu: (1) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, (2) dirangkai dalam urutan waktu, (3) berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi, dan (4) ada konflik.

Berdasarkan tujuan atau sasarannya, narasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif (Keraf, 1985). Narasi ekspositoris adalah narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada para pembaca, *Narasi sugestif* adalah narasi yang disusun dan disajikan sekian macam, sehingga mampu menimbulkan daya khayal para pembaca.

Menurut Keraf (1985) sebuah struktur dapat dilihat dari bermacam-macam segi penglihatan. Demikian pula dengan narasi, struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya seperti alur (*plot*), perbuatan, penokohan, latar (*setting*), dan sudut pandang, bahwa akhir narasi masih menimbulkan persoalan baru lagi. dapat dilihat sebagai rangkaian adegan-adegan ataupun sebagai suatu kesatuan yang diikat oleh waktu.

Menurut Houken (2008) mengarang adalah mengungkapkan sesuatu yang jujur, Menurut The Liang Gie (2002) mengarang sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi empat unsur sbagai berikut: (1) gagasan, dapat berupa pendapat, pengalaman yang ada dalam pikiran seseorang, (2) tuturan, bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca.

Langkah menyusun karangan narasi (fiksi) dimulai dengan mencari, menemukan, dan menggali ide (Khatib, Derakhsan, dan Rezoei, 2011). Cerita dirangkai dengan menggunakan "rumus" 5W+1H yaitu: di mana seting atau lokasi ceritanya. Karangan itu bagus berarti kamu dapat mengungkapkan karanganmu dengan sempurna. Menulis merupakan suatu proses kreatif. Suatu proses kreatif harus mengalami proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Sebagai

suatu proses menulis itu, dilaksanakan secara garis besar atas beberapa langkah (Mulyasa, 2003).

Mengacu pada penilaian Yunus (2007) disinyalir ada dua metode dalam menilai karangan peserta didik yaitu metode kesan umum (*holistic*), dan metode terperinci (analitik). Gagasan sampingan itu tidak selalu dapat dimasukkan dalam karangan, karena dapat menyimpang jauh dari gagasan pokok (Houken, 2008). Paragraf atau alenia merupakan satu kesatuan dalam organisasi karangan. Biasanya paragraf dimulai dengan garis menjorok ke dalam, dan di akhiri dengan titik, yang tidak disambung lagi dengan kalimat baru dalam garis yang sama (Houken, 2008).

Pembelajaran dengan karyawisata adalah cara penyampaian dengan membawa peserta didik mempelajari materi pelajaran di luar kelas. Pembelajaran yang dirancang sejauh mungkin menyenangkan peserta didik (De Porter dan Hernacki, 2003, De Porter, 2010). Pembelajaran karyawisata digunakan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang kreatifitas, imajinasi dapat lebih luas dan aktual peserta didik dapat mencari dan mengolah sendiri informasi (Chechep, 2008). Metode pengamatan langsung merupakan media obyek langsung dapat berupa benda hidup maupun benda mati. Belajar diartikan sebagai pola-pola konsisten peserta didik dalam merespons dan menggunakan stimuli dalam konteks belajar (Loranc-Paszylk. 2009). Peserta didik yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual). Dan gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan peneliti adalah desain penelitian eksperimen factorial (Sugiyono, 2010; Sudjana dan Ibrohim, 2009)). Penelitian ini menggunakan variabel moderator berupa gaya belajar visual dan gaya belajar auditori, dan

kinestetik. Variabel moderator ini kemungkinan mempengaruhi variabel terikat dan bebas. Lokasi penelitian ini meliputi sekolah SD Islam Sultan Agung Semarang, yaitu SD Islam Sultan Agung 1, 2, 3, 4 Semarang. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah hasil karangan narasi peserta didik kelas IV SD dengan perlakuan metode karyawisata dan pengamatan objek langsung, kemudian dilakukan pencatatan/pemilahan ke dalam kartu data.

Instrumen yang digunakan adalah lembar kerja untuk menulis karangan narasi, dan kartu untuk mencatat tulisan yang tidak tepat dan kesalahan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kerja untuk mengarang yang di dalamnya terdapat perintah dan aturan bahasa yang harus digunakan dalam menulis, kemudian dilakukan pencatatan ke lembar data. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil tes kemampuan awal dan akhir. Berdasarkan data yang diperoleh, dianalisis apakah nilai rata-rata kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2 berbeda secara signifikan atau tidak. Analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 160 for Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data nilai keterampilan menulis, dalam penelitian ini juga menyajikan data keterlaksanaanya unsur-unsur kedua metode selama pembelajaran menulis karangan narasi. Keterlaksanaan unsur metode ini dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam setiap tahapan metode. Hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa 2 peserta didik atau 1,5% kategori amat baik, 106 peserta didik atau 80,9% kategori baik, 23 peserta didik atau 17,5% kategori kurang baik, dan 0 peserta didik atau 0,00% kategori tidak baik. Rata-rata skor keaktifan peserta didik kelas karyawisata sebesar 80,9% kategori baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode karyawisata efektif digunakan untuk pembelajaran menulis

karangan narasi bagi peserta didik sekolah dasar kelas IV.

Pada kelas metode objek langsung, keterlaksanaan unsur metode diperoleh hasil bahwa 2 peserta didik atau 1,53% kategori amat baik, 77 peserta didik atau 58,7% kategori baik, 52 peserta didik atau 39,6% kategori kurang baik, dan 0 peserta didik atau 0,00% kategori tidak baik. Rata-rata skor ketercapaian unsur metode selama pembelajaran menulis karangan narasi pada peserta didik kelas yang mendapat perlakuan metode objek langsung sebesar 58,7% kategori baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode objek langsung efektif digunakan untuk pembelajaran menulis karangan narasi bagi peserta didik sekolah dasar kelas IV.

Perbedaan keefektifan juga ditunjukkan pada perbedaan nilai *mean* atau rata-rata peserta didik pada pembelajaran dengan metode karyawisata dan metode objek langsung. Rata-rata metode karyawisata lebih besar dari pada metode objek langsung yakni  $65,82 > 62,92$ . Pada gaya belajar visual  $65,92 > 64,13$ , pada gaya belajar auditori  $66,27 > 58,50$ , dan gaya belajar kinestetik  $65,53 > 62,51$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut. Ada perbedaan keefektifan antara metode karyawisata dan metode objek langsung terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Metode karyawisata lebih efektif daripada metode objek langsung dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Metode karyawisata juga lebih efektif bagi peserta didik bergaya belajar visual pada pembelajaran menulis karangan narasi. Ada perbedaan pengaruh gaya belajar peserta didik visual, gaya belajar peserta didik auditori, dan kinestetik terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Perbedaan keefektifan juga ditunjukkan oleh hasil nilai *mean* atau rata-rata kedua gaya belajar yang berbeda. Nilai rata-rata peserta didik yang bergaya belajar visual lebih besar dari pada peserta didik yang bergaya

belajar auditori, dan kinestetik. Perbandingan nilai peserta didik yang bergaya belajar auditori, kinestetik pada pembelajaran karyawisata lebih tinggi daripada objek langsung. Ini menunjukkan bahwa metode karyawisata juga efektif bagi peserta didik yang bergaya belajar auditori, dan kinestetik. Dengan kata lain metode objek langsung tidak lebih efektif bagi peserta didik yang bergaya belajar auditori, dan kinestetik pada pembelajaran menulis karangan narasi. Hasil perlakuan metode karyawisata pada setiap gaya belajar (visual-auditori-kinestetik) lebih tinggi dari pada perlakuan metode objek langsung. Artinya kelompok gaya belajar visual lebih tinggi prestasinya pada kedua metode daripada auditori, dan kinestetik. Ini berarti tidak ada efek interaksi antara perlakuan metode pembelajaran dengan gaya belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, 2003. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Chechep. 2008. *Pendekatan dan metode Pembelajaran*. Bandung: Putra Abardin.
- Darmiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajarannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Renika Cipta.
- De Porter, B. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Haris. E. 2002. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Artikel Populer Melalui Metode Bongkar Pasang (Studi Kasus terhadap anak SLTP se-Sumatra Barat)*. Diunduh di <http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/43/haris.c.thahar.htm>, tanggal 13 Juli 2007.
- Hasan, N. 2006. *Pengaruh kosa kata dan Kalimat Efektif terhadap Kemampuan Menulis Berita Peserta didik SMP*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Houken, A. SJ. 2008. *Teknik Mengarang*, Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, G. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Khatib, M, Derakhsan, A, dan Rezoei, S. 2011. Why and Why not Literature: A-Task-based Approach to Teaching Literature. *International*

- Jurnal of English Linguistics* Vol.1(1) March 2011
- Loranc-Paszylk. 2009. Integrating Reading and Writing into the Context of CLIL Classroom: Some Practical Saketions. *International CLIL Research Jurnal*. Vol.1(2) March 2011.
- Mulyasa, E. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda.
- Nuryatin, A. 2010. *Mengabdikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhiguna.
- Pappas, 1994, *Peserta didik menulis dengan aktif kreatif*. Diunduh di <http://www.pappas.com/1994>, tanggal 10 Januari 2012
- Parera, J. D. 1993. *Menulis Tertib dan Sestematik*. Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusyana, Y. 1983. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: P3B Depdikbud.
- Rusyana, Y. 1984. *Bahasa Indonesia dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Slamet. 2005. *Belajar dari Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*: Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Slamet, St.Y. 2009. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Prees.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- The Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- White, B.Y. 1993. Thinker Tools: *Causal Metodes, Conceptual Change, and Science Education, Cognition and instruction*. No. 101: 1-100.
- Yunus. 2007. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.